SKRIPSI 52

EVALUASI RUANG DAN FASILITAS STASIUN BANDUNG TERKAIT KENYAMANAN MOBILITAS MANDIRI KOMUNITAS TULI

NAMA : CHAVIA LORENZA OZORA
NPM : 6111801013

PEMBIMBING: ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, PH.D.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2022

SKRIPSI 52

EVALUASI RUANG DAN FASILITAS STASIUN BANDUNG TERKAIT KENYAMANAN MOBILITAS MANDIRI KOMUNITAS TULI

NAMA : CHAVIA LORENZA OZORA
NPM : 6111801013

PEMBIMBING:

ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.

PENGUJI :
DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.
IR. SUDIANTO ALY, M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2022

SKRIPSI 52

EVALUATION OF BANDUNG TRAIN STATION'S SPACE AND FACILITIES REGARDING THE COMFORT OF SELF-MOBILITY ACCORDING TO PEOPLE WITH DEAFNESS

NAMA : CHAVIA LORENZA OZORA
NPM : 6111801013

PEMBIMBING: ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, PH.D.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2022

SKRIPSI 52

EVALUATION OF BANDUNG TRAIN STATION'S SPACE AND FACILITIES REGARDING THE COMFORT OF SELF-MOBILITY ACCORDING TO PEOPLE WITH DEAFNESS

NAMA : CHAVIA LORENZA OZORA
NPM : 6111801013

PEMBIMBING:

ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.

PENGUJI :
DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.
IR. SUDIANTO ALY, M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2022

SKRIPSI 52

EVALUASI RUANG DAN FASILITAS STASIUN BANDUNG TERKAIT KENYAMANAN MOBILITAS MANDIRI KOMUNITAS TULI

NAMA : CHAVIA LORENZA OZORA
NPM : 6111801013

PEMBIMBING:

ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., PH.D.

PENGUJI :
DR. INDRI ASTRINA FITRIA INDRARANI, S.T., M.A.
IR. SUDIANTO ALY, M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(*Declaration of Authorship*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Chavia Lorenza Ozora
NPM	: 6111801013
Alamat	: Perum. Puri Mediterania G-22, Semarang Barat, Semarang
Judul Skripsi	: Evaluasi Ruang dan Fasilitas Stasiun Bandung Terkait Kenyamanan Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, Tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 29 Juni 2022

Chavia Lorenza Ozora

Abstrak

EVALUASI RUANG DAN FASILITAS STASIUN BANDUNG TERKAIT KENYAMANAN MOBILITAS MANDIRI KOMUNITAS TULI

Oleh
Chavia Lorenza Ozora
NPM: 6111801013

Aktivitas seseorang untuk bepergian menggunakan transportasi publik pada saat ini sudah dapat digolongkan menjadi salah satu kebutuhan dasar, menyebabkan kemampuan untuk melakukan mobilitas mandiri menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan komunitas. Jenis komunitas ada berbagai macam, masing-masing memiliki kebutuhan berbeda-beda yang harus difasilitasi, salah satunya kebutuhan spesifik komunitas Tuli. Stasiun merupakan salah satu jenis transportasi publik yang paling sering digunakan oleh berbagai kalangan, terutama bagi masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan pertimbangan waktu, kereta memiliki durasi perjalanan yang lebih cepat dan pasti dibandingkan transportasi darat lainnya, namun dari segi harga, masih lebih terjangkau dibandingkan pesawat. Artinya, potensi pemilihan kereta api sebagai sarana transportasi oleh kelompok Tuli cukup besar. Sebagai salah satu stasiun utama di kota besar, pemenuhan standar ruang dan fasilitas yang tersedia di Stasiun Bandung seharusnya sudah memadai dan dapat memenuhi kenyamanan pengguna. Namun, masih sering dijumpai aspek yang tidak hanya kurang memenuhi kenyamanan, melainkan juga belum memenuhi standar peraturan yang berlaku, terutama dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan komunitas Tuli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terkait standar dan peraturan yang berlaku dan pengaruhnya terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli berdasarkan teori Lingkungan Ruang Tuli dalam Perencanaan Kawasan. Sejauh mana kesesuaian tersebut digunakan untuk mengetahui apa saja yang perlu diubah, diperbaiki, atau ditingkatkan pada objek studi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari observasi, dokumentasi lapangan, studi literatur, serta wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari komunitas Tuli serta pengguna dan pengelola stasiun, sedangkan untuk mengecek keabsahan data dan teori menggunakan teknik verifikasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesesuaian kondisi eksisting stasiun dari segi peraturan termasuk kategori baik, sedangkan dari segi kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli masih tergolong dalam kategori cukup. Hal tersebut mengindikasikan perlu ada penyesuaian dan peningkatan elemen ruang terkait aspek ruang kelompok, jangkauan visual, mobilitas, kedekatan, warna, cahaya, refleksi, transparansi, dan akustik.

Kata-kata kunci: lingkungan ruang Tuli, mobilitas mandiri, Tuli, Stasiun Bandung

Abstract

EVALUATION OF BANDUNG TRAIN STATION'S SPACE AND FACILITIES REGARDING THE COMFORT OF INDEPENDENT MOBILITY ACCORDING TO PEOPLE WITH DEAFNESS

by
Chavia Lorenza Ozora
NPM: 6111801013

An activity for a person to travel using public transportation can now be classified as one of the basic needs, causing the ability concerning independent mobility is very important for everyone, including people with disabilities. There are various types of disabilities, each of which has different needs that must be facilitated, including the specific needs of the deafs.Train station is one of the public transportation that is most often used by various communities in Bandung. Based on time considerations, trains have faster and more definite duration travel compared to land transportations, but in terms of price, they are still more affordable than planes. This means that the potential for deaf people choosing trains as means of transportation is quite large. As one of the main train stations in a big city, the compliance of space standards and facilities at Bandung Station should be adequate and can accommodate users conveniently. However, there are many aspects that do not meet not only the comfort level, but also the minimum standards, especially in relation to meeting the needs of people with hearing impairments. The purpose of this study was to determine the suitability of the existing conditions of space and facilities at Bandung Station as opposed to standards and regulations related to the convenience of the ability for people with hearing impairments to travel independently, and to identify what needs to be changed, improved, or improved on based on a study called Deaf Space Environment in Urban Planning.

This research was using a qualitative descriptive method contingent on the data collection from observations, field documentation, literature studies, and interviews. The process of compiling data from interviews was conducted by involving samples from deaf community and people who use and manage the station, meanwhile the verification techniques are used for checking the validity of data and theories. The results of this study indicate that the suitability of the existing station conditions in terms of regulations considered as in the good category, while in terms of the convenience of the Deaf community, independent mobility is still in the sufficient category. This indicates that there is a need for adjustments and improvements of the spatial elements related to the aspects of group space, visual range, mobility, proximity, color, light, reflection, transparency, and acoustics.

Keywords*: Bandung Train Station, deaf space environment, independent mobility, people with deafness*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan,dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

• Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas saran, arahan, dan masukan yang telah diberikan sebagai ilmu baru.

• Dosen penguji, Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. dan Ir. Sudianto Aly, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.

• Semua pihak Kereta Api Indonesia (KAI) Bandung yang terlibat dalam penelitan, atas data, izin, dan informasi yang diberikan.

• Mama, Papa, dan Caresse Princessa Ozora selaku adik, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang diberikan selama pengerjaan skripsi.

• Pokki, yang sudah menjaga kesehatan mental dan menemani penulis dalam jarak jauh.

• Christabella Josa Lidya, teman seperjuangan yang sudah memberikan inspirasi, motivasi, semangat, serta dukungan atas setiap proses yang dilewati.

• Serta terakhir, teman-teman SMA, kuliah, komsel, dan *online* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah menemani dan memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi.

Bandung, 29 Juni 2022

Chavia Lorenza Ozora

DAFTAR ISI

Abstrak.....i
Abstract.....iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....v
UCAPAN TERIMA KASIH.....vii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB 1 PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang.....1
1.2. Perumusan Masalah.....2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....2
1.4. Tujuan Penelitian.....3
1.5. Manfaat Penelitian.....3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....3
1.7. Kerangka Penelitian.....4
1.8. Jenis Penelitian.....4
1.9. Tempat Penelitian.....5
1.10. Waktu Penelitian.....5
1.11. Tahap Pengumpulan Data.....5
1.11.1. Teknik Studi Pustaka.....5
1.11.2. Teknik Observasi dan Dokumentasi.....6
1.11.3. Teknik Wawancara.....6
1.12. Tahap Penyusunan Data.....6
1.12.1. Teknik Populasi dan Sampel.....6
1.12.2. Teknik Verifikasi.....7
1.13. Tahap Analisis Data.....7
1.14. Tahap Penarikan Kesimpulan.....8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA TERKAIT STASIUN, MOBILITAS MANDIRI, SERTA KETULIAN.....9
2.1. Definisi Ruang Publik.....9
2.1.1. Definisi Stasiun.....9

2.2. Definisi Disabilitas 9
2.2.1. Klasifikasi Disabilitas Fisik 10
2.2.2. Klasifikasi Ketulian 11
2.2.3. Derajat Kecacatan Komunitas Tuli 12
2.3. Definisi Mobilitas Mandiri 13
2.3.1. Prinsip Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli 13
2.3.2. Kriteria dan Teknik Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli 14
2.4. Stimulus Auditori 15
2.5. Standar dan Ketentuan 16
2.5.1. Standar dan Ketentuan Umum Ruang dan Fasilitas Umum 16
2.5.2. Standar dan Ketentuan Difabel 17
2.5.3. Standar Kenyamanan Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli pada Area Transportasi Umum 21
2.6. Kerangka Teori 23
BAB 3 METODE PENELITIAN 25
3.1. Informasi Umum Stasiun Bandung 25
3.1.1. Sejarah Stasiun Bandung 25
3.1.2. Kondisi Lingkungan dan Bangunan Sekitar Stasiun Bandung 27
3.1.3. Aksesibilitas Sekitar Stasiun Bandung 29
3.1.4. Aksesibilitas Dalam Stasiun Bandung 29
3.1.5. Tata Ruang Stasiun Bandung 32
3.1.6. Ruang dan Fasilitas Stasiun Bandung 33
3.1.7. Sistem Penyebaran Informasi 46
3.2. Data Wawancara 47
3.3. Data Responden 48
BAB 4 ANALISIS RUANG DAN FASILITAS STASIUN BANDUNG TERHADAP MOBILITAS MANDIRI KOMUNITAS TULI 49
4.1. Analisis Ruang dan Fasilitas Stasiun Bandung Terhadap Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli 49
4.1.1. Analisis Standar Peraturan Aspek Keselamatan 49

4.1.2. Analisis Standar Peraturan Aspek Keamanan 61
4.1.3. Analisis Standar Peraturan Aspek Kenyamanan 70
4.1.4. Analisis Standar Peraturan Aspek Kemudahan 76
4.1.5. Analisis Standar Peraturan Aspek Kehandalan/Keteraturan 83
4.1.6. Analisis Standar Peraturan Aspek Kesetaraan 89
4.2. Analisis Berdasarkan Standar Kenyamanan 92
4.2.1. Analisis Standar Kenyamanan Aspek Ruang Kelompok dan Jangkauan Visual 93
4.2.2. Analisis Standar Kenyamanan Aspek Mobilitas dan Kedekatan 109
4.2.3. Analisis Standar Kenyamanan Aspek Warna dan Cahaya 128
4.2.4. Analisis Standar Kenyamanan Aspek Refleksi dan Transparansi 147
4.2.5. Analisis Standar Kenyamanan Aspek Akustik 157
4.3. Rangkuman Analisis 166
BAB 5 KESIMPULAN 169
5.1. Kesimpulan 169
5.2. Saran 169
BAB 6 Bibliografi 171

DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Penelitian 4

Gambar 2.1. Kategori Kebisingan NIOSH 15
Gambar 2.2. Jangka Waktu dan Tingkat Penerimaan Kebisingan 16
Gambar 2.3. Ilustrasi Ruang Kelompok dan Jangkuan Visual 1 17
Gambar 2.4. Ilustrasi Ruang Kelompok dan Jangkuan Visual 2 18
Gambar 2.5. Ilustrasi Mobilitas dan Kedekatan 1 18
Gambar 2.6. Ilustrasi Mobilitas dan Kedekatan 2 19
Gambar 2.7. Roda Warna 19
Gambar 2.8. Rona, Nada, dan Corak 20
Gambar 2.9. Ilustrasi Warna dan Cahaya 1 20
Gambar 2.10. Ilustrasi Refleksi dan Transparansi 1 21
Gambar 2.11. Ilustrasi Refleksi dan Transparansi 2 21
Gambar 2.12. Ilustrasi Akustik 1 21

Gambar 3.1. Fasad Stasiun Bandung 25
Gambar 3.2. Bangunan Awal Stasiun Bandung Tahun 1901 26
Gambar 3.3. Stasiun Bandung Setelah Renovasi Besar Tahun 1930 26
Gambar 3.4. Lokasi Stasiun Bandung 27
Gambar 3.5. Tata Guna Lahan Kawasan Stasiun Bandung 27
Gambar 3.6. Aksesibilitas Stasiun Bandung 29
Gambar 3.7. Kondisi Jalan Masuk Sekitar Stasiun Bandung 29
Gambar 3.8. *Drop Off* Pintu Utara Stasiun Bandung 30
Gambar 3.9. *Drop Off* Pintu Selatan Stasiun Bandung 31
Gambar 3.10. Zoning Privasi Stasiun Bandung 32
Gambar 3.11. Penyebaran Informasi Stasiun Bandung 47
Gambar 3.12. Tingkat Kesulitan Mobilitas Mandiri Komunitas Tuli di Stasiun Bandung 48

Gambar 4.1. Ilustrasi Penataan Perabot 108
Gambar 4.2. Ilustrasi Penggunaan Bukaan Ideal 157

Gambar 4.3. Ilustrasi Transparansi Material dan Bukaan Ideal 157
Gambar 4.4. Ilustrasi Bunyi dan Getaran 166

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Komunitas Tuli di Kota Bandung 2
Tabel 1.2. Standar Peraturan dan Standar Kenyamanan Stasiun 7

Tabel 3.1. Area Utara yang Diakses Komunitas Tuli 30
Tabel 3.2. Area Selatan yang Diakses Komunitas Tuli 31
Tabel 3.3. Area Berbayar yang Diakses Komunitas Tuli..... 32
Tabel 3.4. Data Ruang dan Fasilitas Stasiun Bandung 33
Tabel 3.5. Data Wawancara Narasumber..... 47

Tabel 4.1. Skala Ukur Pengetahuan Menurut Arikunto 2013..... 49
Tabel 4.2. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Keselamatan 49
Tabel 4.3. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Keamanan..... 61
Tabel 4.4. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Kenyamanan..... 70
Tabel 4.5. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Kemudahan 76
Tabel 4.6. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Kehandalan/Keteraturan..... 83
Tabel 4.7. Tabel Analisis Standar Peraturan Aspek Kesetaraan..... 89
Tabel 4.8. Tabel Analisis Standar Kenyamanan Aspek Ruang Kelompok dan Jangkauan Visual..... 93
Tabel 4.9. Tabel Analisis Standar Kenyamanan Aspek Mobilitas dan Kedekatan..... 109
Tabel 4.10. Tabel Analisis Standar Kenyamanan Aspek Warna dan Cahaya..... 128
Tabel 4.11. Tabel Analisis Standar Kenyamanan Aspek Refleksi dan Transparansi 147
Tabel 4.12. Tabel Analisis Standar Kenyamanan Aspek Akustik 157
Tabel 4.13. Tabel Rangkuman Analisis Standar Peraturan..... 166
Tabel 4.14. Tabel Rangkuman Analisis Standar Kenyamanan..... 166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Layout Stasiun Bandung..... 173
Lampiran 2. Tampak Depan Eksisting Stasiun Bandung Utara..... 173
Lampiran 3. Tampak Depan Eksisting Stasiun Bandung Selatan..... 173
Lampiran 4. Tampak Depan Eksisting Stasiun Bandung Selatan..... 174
Lampiran 5. Data Wawancara..... 174
Lampiran 6. Data Responden Komunitas Tuli 1..... 176
Lampiran 7. Data Responden Komunitas Tuli 2..... 178
Lampiran 8. Data Responden Komunitas Tuli 3..... 181
Lampiran 9. Data Responden Komunitas Tuli 4..... 186
Lampiran 10. Data Responden Komunitas Tuli 5..... 188
Lampiran 11. Data Rangkuman Responden Komunitas Tuli dengan *Google Form* 191
Lampiran 12. Data Bukti Perizinan Pelaksanaan Penelitian..... 193

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mobilitas mandiri adalah suatu kemampuan krusial yang diharapkan dimiliki oleh masyarakat, tidak terkecuali komunitas Tuli, karena hal tersebut mempermudah seseorang untuk beraktivitas atau mendatangi tempat tujuan tertentu. Kemampuan tersebut perlu difasilitasi dengan keadaan lingkungan yang mendukung, penyediaan sarana dan prasarana untuk semua jenis kalangan manusia, menjawab permasalahan kebutuhan mobilisasi terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan spesifik.

Transportasi publik merupakan salah satu fasilitas umum yang sering sekali dipakai untuk kepentingan bepergian, sehingga digunakan oleh berbagai macam kalangan orang, termasuk komunitas Tuli. Beberapa transportasi publik yang paling umum digunakan adalah stasiun, bandara, dan terminal bus, frekuensi pemakaian bergantung pada setiap karakteristik kota dan kebutuhan masyarakat. Indonesia sekarang sedang gencar melakukan pembangunan *Mass Rapid Transit* (MRT) dan *Light Rapid Transit* (LRT), sehingga stasiun merupakan salah satu pilihan favorit masyarakat ketika ingin pergi dari suatu kota ke kota yang lain. Pertimbangan pemilihan stasiun antara lain karena cepat, tanpa hambatan, memiliki jadwal teratur, juga karena pertimbangan ekonomis yang lebih murah dibandingkan dengan pesawat. Melihat keadaan sekarang, secara standar, area transportasi publik stasiun sudah menyediakan jalur *ramp*, jalur khusus untuk orang tunanetra, dan berbagai fasilitas *lift* dengan tombol *braille*. Namun, masih sering terjadi kasus pemanggilan penumpang atau pengumuman jam berangkat kereta hanya melalui informasi suara saja. Hal ini menggambarkan usaha memberikan informasi secara visual yang sangat minim sehingga komunitas Tuli kesulitan mendapatkan arahan dan mengurangi kemampuan komunitas Tuli untuk melakukan mobilitas mandiri. Pola bahasa berbeda dari seorang Tuli juga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan komunikasi terhadap pihak lain ketika sedang berada di ruang publik. Diperlukan “jembatan” penghubung komunitas Tuli dengan lingkungan di sekitar ketika melakukan mobilitas mandiri. Maka dari itu, penting adanya eksplorasi ruang dan elemen arsitektur (yang secara dominan berhubungan erat dengan elemen visual) terkait apa saja yang perlu diubah, diperbaiki, atau ditingkatkan. Bukan hanya sekadar memenuhi standar dan peraturan dasar,

akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan untuk bepergian secara mandiri, karena jumlah komunitas Tuli di Bandung tidak sedikit.

Tabel 1.1. Data Jumlah Komunitas Tuli di Kota Bandung

Jumlah Komunitas Tuli di Kota Bandung					
Kecamatan	**Jumlah**	**Kecamatan**	**Jumlah**	**Kecamatan**	**Jumlah**
Sukasari	16 Orang	Regol	11 Orang	Bandung Kidul	11 Orang
Coblong	10 Orang	Batununggal	12 Orang	Buahbatu	6 Orang
Babakan Ciparay	12 Orang	Lengkong	14 Orang	Rancasari	10 Orang
Bojongloa Kaler	15 Orang	Cibeunying Kidul	16 Orang	Arcamanik	10 Orang
Andir	7 Orang	Bandung Kulon	15 Orang	Cibiru	5 Orang
Cicendo	20 Orang	Kiaracondong	7 Orang	Ujungberung	20 Orang
Sukajadi	24 Orang	Bojongloa Kidul	10 Orang	Gedebage	4 Orang
Cidadap	4 Orang	Cibeunying Kaler	9 Orang	Panyileukan	6 Orang
Bandung Wetan	5 Orang	Sumur Bandung	7 Orang	Cinambo	3 Orang
Astanaanyar	11 Orang	Antapani	10 Orang	Mandalajati	5 Orang

(Sumber: http://data.bandung.go.id/beta/index.php/portal/detail_data/c12a2c99-3035-4c05-927f-a41131204589)

1.2. Perumusan Masalah

Stasiun Bandung yang merupakan salah satu area transportasi publik utama di Kota Bandung sering digunakan masyarakat setempat untuk bepergian, yang berpengaruh terhadap kenyamanan mobilitas mandiri pengguna, terutama komunitas Tuli. Maka dari itu, perlu ditinjau ulang standar dan kesesuaian ruang dan fasilitasnya, apakah sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, dan apa saja hal yang dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk kedepannya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a) Sejauh mana kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung dalam mendukung kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terkait standar dan peraturan yang berlaku dan pengaruhnya terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli.
b. Mengetahui apa saja yang perlu diubah, diperbaiki, atau ditingkatkan pada kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terkait pengaruhnya terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya perancang area transportasi publik akan pentingnya kemampuan mobilitas mandiri pada komunitas Tuli, mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku, juga ditinjau dari sisi kenyamanan pengguna yang bersifat spesifik. Manfaat dari pihak komunitas Tuli adalah makin terekspos dengan lingkungan yang mendukung kenyamanan, membangkitkan kepercayaan diri, serta dapat melalui tulisan ini, dapat menjadi jembatan untuk memfasilitasi kebutuhan Tuli di ruang publik, secara khusus pada Stasiun Bandung, namun secara umum pada ruang publik lain, sehingga secara tidak langsung budaya Tuli dapat dikenalkan kepada masyarakat yang masih belum paham.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

a. Lingkup pembahasan penelitian adalah kesesuaian ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli. Ruang dan fasilitas mencakup jalur atau area sirkulasi yang dilewati oleh komunitas Tuli.
b. Lingkup pembahasan komunitas Tuli meliputi kelompok penyandang ketulian murni (bukan komorbid), bersifat bawaan maupun tidak, yang mengalami hanya gangguan pendengaran hingga ketulian total, tergolong derajat cacat satu sampai tiga, berusia 13 – 65 tahun, dan mencakup semua jenis gender.

1.7. Kerangka Penelitian

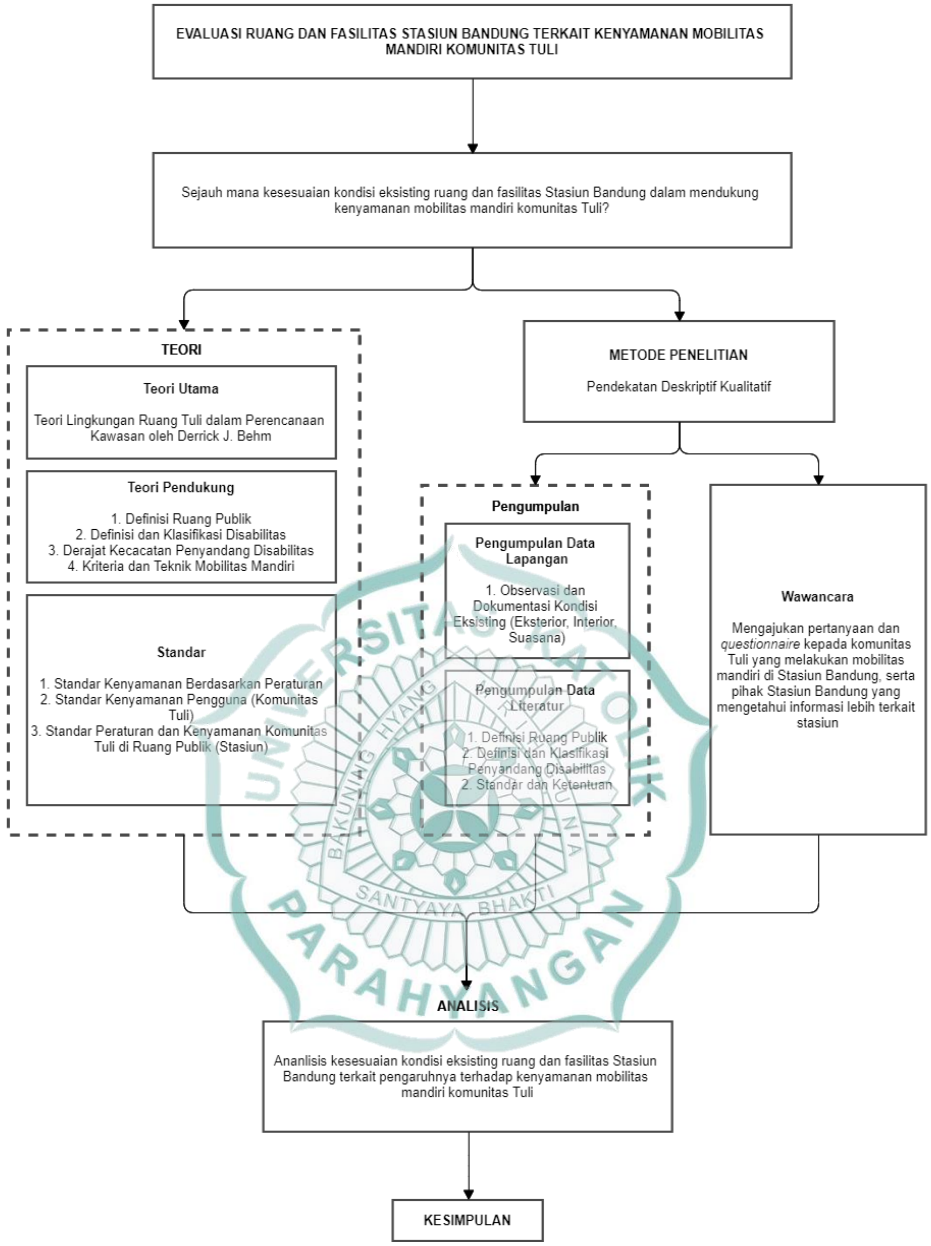

Gambar 1.1. Kerangka Penelitian

1.8. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis hasil yang telah didapat di lapangan, didukung dengan analisis kuantitatif dalam proses menganalisis data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Tohirin, 2013). Metode deskriptif kualitatif berdasar pada

filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara verifikasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D., 2016). Berdasarkan pendapat kedua peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan jenis metode deskriptif kualitatif sering dipakai untuk menjelaskan suatu hal objek, atau keadaan di lapangan, supaya lebih mudah tergambarkan dan dimengerti sesuai dengan kejadian sebenarnya. Metode ini dipakai untuk menjawab tujuan dari rumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terkait standar dan peraturan yang berlaku, mengetahui apa saja yang perlu diubah, diperbaiki, atau ditingkatkan pada kondisi eksisting tersebut, dan pengaruhnya terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli.

1.9. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu tempat, yaitu di Stasiun Hall Bandung, yang beralamat di Jalan Stasiun Timur 1 (Pintu Selatan) dan Jalan Kebon Kawung 43 (Pintu Utara), Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40181.

1.10. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak 1 Maret 2022 (Penentuan topik skripsi beserta dosen pembimbing), dilanjutkan dengan proses pengumpulan data, penyusunan data, penganalisisan data, serta finalisasi naskah skripsi pada tanggal 15 Juni 2022.

1.11. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, yakni :

1.11.1. Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai landasan teori penelitian, membahas teori-teori terkait ruang arsitektur, mengarah pada tipologi ruang publik secara umum dan area stasiun secara khusus, juga membahas tentang standar kenyamanan penyandang ketulian dalam melakukan mobilitas mandiri. Studi pustaka ini juga sekaligus menjadi panduan penelitian tentang apa saja yang akan dibahas, misalnya batasan kategori penyandang ketulian, ruang, dan fasilitas arsitektur objek studi terpilih.

1.11.2. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Teknik observasi dan dokumentasi keduanya dilakukan di lapangan, yaitu di Stasiun Hall Bandung, Jalan Stasiun Timur 1 dan Jalan Kebon Kawung 43. Kedua teknik ini diperlukan agar mendapatkan hasil yang akurat menyangkut suasana eksterior, interior, detail arsitektur, serta fasilitas yang mempengaruhi mobilitas mandiri komunitas Tuli. Dokumentasi secara langsung juga dilakukan supaya mendapatkan hasil paling terbaru keadaan eksisting Stasiun Bandung, sekaligus melakukan pengecekan terhadap studi pustaka yang telah dilakukan.

1.11.3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara diperlukan karena subjek penelitian merupakan informan yang spesifik. Pertama, yang memiliki pengetahuan lebih terkait ketulian atau secara langsung adalah bagian dari komunitas Tuli. Kedua, informan yang mengerti area Stasiun Bandung. Pengalaman yang dialami seorang Tuli tentu akan berbeda dengan pengalaman orang pada umumnya, sehingga diperlukan teknik wawancara untuk mendapatkan sudut pandang, pengalaman, masalah atau kesulitan secara langsung. Sedangkan untuk pihak stasiun, diperlukan karena ada beberapa informasi yang tidak diketahui orang pada umumnya. Wawancara ini dilakukan secara langsung (bertanya dan mengobrol secara tatap muka dengan pihak stasiun) dan dengan menyebarkan *questionnaire* (form berisi pertanyaan terkait permasalahan penelitian kepada komunitas Tuli yang sering melakukan mobilitas mandiri). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang masih kurang dari studi pustaka, dokumentasi, dan observasi lapangan, dan menggunakan teknik populasi.

1.12. Tahap Penyusunan Data

Pada tahap penyusunan data, terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, yakni :

1.12.1. Teknik Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Maka dari itu, dari tabel informan yang didapat dari wawancara dan pengisian *questionnaire*, diambil responden yang memenuhi syarat dan karakteristik tertentu, kemudian ditarik kesimpulannya untuk menjawab tujuan penelitian.

1.12.2. Teknik Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007). Dapat disimpulkan bahwa teknik ini merupakan salah satu cara mengecek keabsahan sebuah informasi, konsistensi jawaban antara teori dan kenyataan, serta kesesuaian antar data. Teknik ini diperlukan karena pengecekan standar kesesuaian tidak hanya berdasarkan pada peraturan tertulis saja, melainkan juga dari pengalaman langsung pengguna (validasi komunikatif) misalnya dengan wawancara.

1.13. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan meninjau ulang teori yang sudah ada, ditambah dengan data observasi, dokumentasi, serta wawancara, kemudian ditimbang dan dianalisis satu sama lain untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Perhitungan dalam analisis, menggunakan Skala Ukur Pengetahuan Teoritis, yaitu skala ordinal. Pengukuran skala tersebut dibagi menjadi kategori baik (bobot nilai 3 poin) dengan perhitungan persentase 76%-100%, kategori cukup (bobot nilai 2 poin) dengan persentase 56%-75%, dan kategori kurang (bobot nilai 1) dengan persentase kurang dari 55% (Arikunto, 2013).

Tabel 1.2. Standar Peraturan dan Standar Kenyamanan Stasiun

Standar Peraturan Menteri 63 Tahun 2019		
Asas	**Parameter**	**Instrumen**
Keselamatan	• Keberadaan informasi, penyelamatan darurat dan peralatan keselamatan yang mudah terlihat dan terjangkau • Keberadaan informasi dan fasilitas kesehatan yang mudah terlihat dan terjangkau untuk penanganan keadaan darurat • Tingkat penerangan cukup • Keadaan peron yang tidak membahayakan	• *Light Meter* Aplikasi Android • Meteran Laser
Keamanan	• Keberadaan peralatan keamanan untuk fungsi pengawasan dan pelaporan, serta membantu penumpang komunitas • Tingkat penerangan cukup	• *Light Meter* Aplikasi Android
Kehandalan/Keteraturan	• Keberadaan layanan penjualan yang mudah, informatif, dan memadai	• *Decibel Meter* Aplikasi Android
Kenyamanan	• Ketersediaan area-area yang nyaman, bersih, terawat, lantai tidak licin, tidak terdapat genangan air, sirkulasi udara baik, dan tidak berbau	• Meteran Laser

Standar Peraturan Menteri 63 Tahun 2019		
Asas	**Parameter**	**Instrumen**
Kemudahan	• Keberadaan sistem pemberitahuan yang informatif, komunikatif, edukatif, jelas, mudah terbaca, dan mudah dimengerti • Keberadaan fasilitas pelayanan penumpang yang memadai • Keberadaan tempat parkir yang memadai • Keberadaan akses khusus pengguna difabel	• *Decibel Meter* Aplikasi Android • *Tint Meter* Aplikasi Android
Kesetaraan	• Keberadaan fasilitas khusus yang memenuhi kebutuhan pengguna difabel	• Meteran Laser
Standar Kenyamanan Berdasarkan Teori Lingkungan Ruang Tuli		
Teori	**Parameter**	**Instrumen**
Ruang Kelompok dan Jangkauan Visual	• Konfigurasi fasilitas dan elemen ruang yang memadai dan mempermudah penyandang Tuli membaca gerak visual dan menyadari keberadaan seseorang • Penggunaan *visual annunciation system* yang menjadi jaringan pusat komunikasi visual terkait keamanan gedung dan keadaan darurat	• Meteran Laser
Mobilitas dan Kedekatan	• Keberadaan ruang ekstra untuk komunitas dapat berkomunikasi sambil berjalan menggunakan gestur tubuh	• Meteran Laser
Warna dan Cahaya	• Tingkat penerangan yang memadai secara visual • Pemilihan warna, bentuk, atau tekstur yang tepat pada elemen ruang supaya tidak membingungkan komunitas Tuli	• *Light Meter* Aplikasi Android • *Color Picker*
Refleksi dan Transparansi	• Keberadaan elemen reflektif dan transparan dalam sebuah ruang	• *Tint Meter* Aplikasi Android
Akustik	• Sumber stimulus auditori memberikan arahan, petunjuk, dan mengandung informasi yang membantu pengguna beraktivitas di stasiun	• *Decibel Meter* Aplikasi Android

(Sumber: https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2019/PM_63_TAHUN_2019.pdf dan *DeafSpace Design Guidelines Volume 1 Gallaudet University*)

1.14. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, akan diambil hasil penelitian dari tahap analisis data yang akan menjawab permasalahan penelitian, yaitu mengetahui kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terkait standar dan pengaruhnya terhadap kenyamanan mobilitas mandiri komunitas Tuli, dan apa saja yang aspek yang perlu diubah, diperbaiki, atau ditingkatkan.